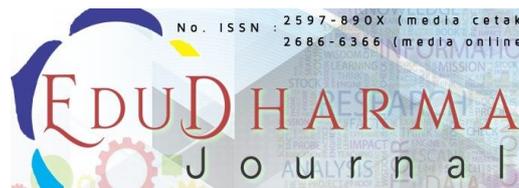


Available online: <http://openjournal.wdh.ac.id/index.php/edudharma>

Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

ISSN (Print) 2597-890 X , ISSN (Online) 2686-6366



HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PENCEGAHAN GANGGUAN FUNGSI GINJAL TERHADAP KONSUMSI AIR PUTIH PADA SISWA JURUSAN PERKANTORAN DI SMK MUHAMMADIYAH 3 TANGERANG SELATAN

Suryadi, M. Didin Wahyudin, Tita Hardianti

Dosen Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

<p>ARTICLE INFORMATION</p>	<p>A B S T R A C T</p>
<p>*Corresponding Author Suryadi E-mail: suryaditiensluka@gmail.com</p>	<p><i>Kidney function disorders are conditions in which the kidneys cannot work properly in filtering waste and toxins from the blood in the human body, causing various diseases, namely acute kidney failure, chronic kidney failure, kidney stones and urinary tract infections. Research Objectives To determine the relationship between the level of knowledge about the prevention of kidney function disorders and water consumption in students majoring in office at SMK Muhammadiyah 3 South Tangerang. This research method is a quantitative research with a cross sectional approach to test the relationship between the level of knowledge and water consumption in students majoring in office at Smk Muhammadiyah 3 South Tangerang. The results showed that the value of the correlation coefficient $R = 0.350$, which indicates a weak positive relationship between the two variables studied. This means that when one variable increases, the other tends to increase, but this relationship is not very strong. In addition, a significance value of $P=0.000 \leq 0.05$ indicates that this relationship is statistically significant at a 95% confidence level. In other words, it is unlikely that this relationship occurred by chance, so it can be said that the relationship between the two variables does exist and has a strong statistical basis. Conclusion of the relationship between the level of knowledge about the prevention of kidney dysfunction and water consumption in adolescents majoring in office at SMK Muhammadiyah 3 South Tangerang with a P-value of $0.000 \leq 0.005$. Suggestion It is hoped that this research can be an additional reference for STIKes Wdya Dharma Husada students, especially in the field of nursing, regarding the prevention of kidney function disorders against water consumption. This information can be used as material for further studies related to the prevention of kidney dysfunction in adolescents.</i></p>
<p><i>Keywords:</i> <i>Water_1</i> <i>Kidney Failure_2</i> <i>Adolescents_3</i></p>	<p>A B S T R A K Gangguan fungsi ginjal adalah kondisi ginjal tidak dapat berkerja dengan baik dalam menyaring limbah dan racun dari darah pada tubuh manusia sehingga menyebabkan berbagai penyakit yaitu gagal ginjal akut, gagal ginjal kronis, batu ginjal dan infeksi</p>
<p>Kata Kunci: Air Putih_1 Gagal Ginjal_2 Remaja_3</p>	

	<p>saluran kemih. Tujuan Penelitian Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan pencegahan gangguan fungsi ginjal terhadap konsumsi air putih pada siswa jurusan perkantoran di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan. Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> Untuk menguji hubungan antara tingkat pengetahuan dan konsumsi air putih pada siswa jurusan perkantoran di Smk Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi $R= 0,350$, yang mengindikasikan adanya hubungan positif lemah antara kedua variabel yang diteliti. Artinya, ketika satu variabel meningkat, variabel lainnya cenderung ikut meningkat, namun hubungan ini tidak terlalu kuat. Selain itu, nilai signifikansi $P=0,000 \leq 0,05$ menunjukkan bahwa hubungan ini secara statistik signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan kata lain, kecil kemungkinan bahwa hubungan ini terjadi secara kebetulan, sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antara kedua variabel memang ada dan memiliki dasar statistik yang kuat. Kesimpulan hubungan tingkat pengetahuan pencegahan gangguan fungsi ginjal terhadap konsumsi air putih pada remaja jurusan perkantoran di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan dengan nilai P-value $0,000 \leq 0,005$. Saran Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa STIKes Wdya Dharma Husada, khususnya di bidang keperawatan, mengenai pencegahan gangguan fungsi ginjal terhadap konsumsi air putih. Informasi ini dapat sebagai bahan kajian lebih lanjut terkait pencegahan gangguan fungsi ginjal pada remaja.</p>
	<p>This is an open access article under the CC-BY-NC-SA license.</p> 
	<p>Copyright © 2025 Authors</p>

PENDAHULUAN

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) penyakit gagal ginjal kronis telah mengakibatkan kematian pada 850.000 orang setiap tahunnya. Angka tersebut membuktikan bahwa penyakit gagal ginjal kronis menduduki peringkat ke-12 tertinggi sebagai penyebab angka kematian dunia. Prevalensi gagal ginjal di

dunia menurut ESRD Patiens (*End-Stage Renal Disease*) pada tahun 2020 sebanyak 2.786.000 orang, tahun 2021 sebanyak 3.018.860 orang dan tahun 2022 sebanyak 3.200.000 orang. Dari data tersebut disimpulkan adanya kenaikan angka kesakitan pasien gagal ginjal tiap tahunnya sebesar 6% Sekisar 78,8% (WHO, 2022).

Pada penelitian sebelumnya jumlah data di Asia, diperkirakan 434,3 juta orang menderita gagal ginjal kronis di Asia. Jumlah terbesar dari orang dewasa yang hidup dengan gagal ginjal kronis berada di Cina sekitar 159,8 juta, dan India sekitar 140,2 juta. Secara kolektif memiliki 69,1% dari jumlah orang dengan gagal ginjal kronis di wilayah tersebut (Thiodoris et al., 2023).

Menurut laporan tahun 2017 oleh Indonesian Renal Registry, setiap tahun terjadi peningkatan pasien penyakit ginjal kronis (Indonesian Renal Registry, 2017). Kemudian pada Tahun 2018, Indonesian Renal Registry melaporkan kembali terdapat 132.142 orang terkena penyakit gagal ginjal dan sebesar 32,2% pasien PGK yang terapi hemodialisis pada tahun 2017 kemudian setelah itu terjadi peningkatan menjadi 42,2% di tahun 2018 (Pratiwi et al., 2023).

Di Indonesia kejadian gagal ginjal kronis selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2007. Berdasarkan data gagal ginjal kronis sebanyak 1.885 kasus. Berdasarkan data ini kemudian meningkat pada tahun 2013, sehingga jumlah kasus gagal ginjal kronis sebanyak 11.689 kasus. Data terbaru dari tahun 2018 menunjukkan

peningkatan signifikan sebanyak 713.783 kasus gagal ginjal kronis. Hal ini karena daerah yang mayoritas perkotaan terutama daerah jabodetabek yang termasuk pusat perkotaan. Dimana banyak disebabkan karena konsumsi minuman kemasan (Riskesdas, 2018).

Sementara itu berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) pada tahun 2018 Provinsi Banten termasuk ke dalam 5 besar provinsi dengan penduduk terbanyak di Indonesia. Di Provinsi Banten, terdapat sekitar 3,1 juta jiwa penduduk yang mengalami penyakit ginjal kronik, data tertinggi di kabupaten pandeglang sebesar 12,400 jiwa (0,4%), diikuti oleh kabupaten serang sebesar 9,300 jiwa (0,3%), kabupaten lebak dan kota tanggerang selatan masing-masing sebesar 6,200 jiwa (0,2%), kemudian kabupaten tanggerang, kota tanggerang dan kota serang masing-masing sebesar 3,100 jiwa (0,1%) (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan data dinas kesehatan provinsi banten, angka kasus gagal ginjal di kota tangerang Selatan meningkat dari data tahun 2013 0,2% menjadi 0,38% dengan

1.497 kasus. Dimana pada bulan september 2022 dinas kesehatan kota Tangerang Selatan menemukan 1 kasus

gagal ginjal pada remaja. Kategori kasus gagal ginjal berdasarkan usia yaitu <20 tahun 0%, 20-29 tahun 2,4%, 30-39 tahun 4,8%, 40-49 tahun 21,4%, 50-59 tahun 19% dan >60 tahun 52,4%. (Eka cahyani et.al, 2022). Adapun faktor-faktor resiko gangguan fungsi ginjal menunjukkan bahwa kebiasaan yang tidak dapat menjaga kesehatan dengan olahraga teratur setiap hari dan meninggalkan kebiasaan mengurangi konsumsi air putih dalam kehidupan sehari-hari, karena kebutuhan air yang dianjurkan pada pedoman gizi seimbang sebenarnya dapat berubah tiap waktu. Kebutuhan air ini tergantung pada beberapa faktor-faktor yang berperan penting yaitu umur, jenis kelamin, frekuensi aktivitas fisik, serta faktor lingkungan. Kemudian pada saat merasa letih karena kurangnya istirahat, kebanyakan remaja terlalu sering mengkonsumsi minuman bersoda dan minuman yang manis-manis dengan alasan menyegarkan dan yang paling banyak orang lakukan yaitu menahan buang air kecil (Setyawan & Sofyan, 2024).

Pola konsumsi air putih merupakan meminum air putih yang baik dan cukup bagi tubuh supaya dapat membantu proses pencernaan, membantu detoksifikasi

pada ginjal, mengatur metabolisme tubuh, dan mengatur keseimbangan pada tubuh. Maka dari itu Air putih adalah nutrisi yang penting. Tubuh memerlukan konsumsi air mineral satu hingga dua setengah liter sama dengan 6 sampai 8 gelas sehari. Minum air yang cukup dan mencukupi bagi tubuh yang dapat membantu proses pendampingan, pendampingan pangan dan pendampingan fisik (Nafisah & Mubarak, 2024).

Berdasarkan studi pendahuluan pada jurusan perkantoran di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan yang dilaksanakan pada tanggal 3 Juli 2025 dengan metode wawancara pada 10 responden yaitu 5 responden laki-laki dan 5 responden perempuan. Hal ini didapatkan hanya 3 dari 10 responden yang sudah mengetahui pentingnya mengkonsumsi air putih untuk kesehatan ginjal, tetapi belum dilakukan dalam kehidupan sehari-hari karena terlalu sering mengkonsumsi minuman kemasan. Lalu, 7 responden sisanya tidak mengetahui tentang pentingnya konsumsi air putih untuk kesehatan ginjal dalam kehidupan, dimana siswa hanya mengetahui mengkonsumsi air putih untuk menghilangkan rasa haus, karena masih banyak siswa yang sering mengkonsumsi

minuman manis atau minuman kemasan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil judul “Hubungan tingkat pengetahuan pencegahan gangguan fungsi ginjal terhadap konsumsi air putih pada siswa jurusan perkantoran di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan” karena faktor cuaca yang panas, sering kali siswa jurusan perkantoran lebih memilih minuman kemasan yang menyegarkan dibandingkan air putih biasa, terutama karena minuman tersebut sering disajikan dalam kondisi dingin dan memiliki rasa yang menarik. Minuman kemasan ini biasanya mengandung gula tambahan, perasa, dan kadang kafein, yang dapat memberikan sensasi segar dan cepat menghilangkan haus. Namun, kebiasaan mengonsumsi minuman kemasan terlalu sering bisa menimbulkan penyakit pada kesehatan ginjal siswa tersebut. Maka dari itu peneliti ingin memberikan pengetahuan kepada siswa jurusan perkantoran di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan ini agar tidak sering mengonsumsi minuman kemasan.

METODE

Desain penelitian merupakan rancangan yang disusun sedemikian rupa untuk menuntun peneliti mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Penelitian pada tesis “Hubungan Tingkat

Pengetahuan Pencegahan Gangguan Fungsi Ginjal terhadap Konsumsi Air Putih pada Siswa Jurusan Perkantoran SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan” menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa smk jurusan perkantoran di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan yang berjumlah 196 responden, besar sampel pada penelitian ini 132 Responden di SMK Muhammdiyah 3 Tangerang Selatan dengan jurusan Perkantoran.

Adapun penentuan sampel yaitu sebagai berikut dengan tingkat keyakinan dalam penelitian ini yaitu 95% maka nilai $Z_{\alpha/2}$ adalah 1,96. Tingkat kesalahan toleransi yang diinginkan 5%. Maka perhitungan rumus menggunakan rumus slovin sebagai berikut : $n = \frac{N}{1 + Ne^2}$

Dimana yang dipilih berdasarkan kriteria dan karakteristik penelitian yang meliputi kriteria inklusi dan eksklusi:

Kriteria inklusi

- a. Siswa yang berumur 15-18 Tahun
- b. Siswa yang bersedia menjadi responden
- c. Siswa yang mengisi kuesioner

Kriteria eksklusi

- a. Siswa yang pulang terlebih dahulu
- b. Siswa yang tidak masuk sekolah
- c. Siswa selain jurusan perkantoran

HASIL

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia remaja di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan (n=132)

Usia	Frekuensi (n)	Presentase %
15 tahun	44	33.3%
16 tahun	36	27.3%
17-18 tahun	52	39.4%
Jumlah	132	100%

Tabel 1 diatas menunjukkan distribusi frekuensi usia dari responden dalam penelitian ini. Berdasarkan tabel 5.1 diatas jumlah responden sebanyak 132 responden di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan. Data yang diperoleh menunjukkan hampir setengah responden berusia 17-18 tahun yaitu berjumlah 52 responden (39.4%). Hampir setengah responden berusia 15 tahun berjumlah 44 responden (33.3%). Dan hampir setengah responden berusia 16 tahun berjumlah 36 responden (27.3%).

Secara teori, hal ini dapat dijelaskan melalui konsep perkembangan remaja yang di kemukakan oleh susi febriani yusuf (2023), yang menyatakan bahwa remaja adalah suatu tahapan dari masa anak-anak ke masa remaja. Sehingga sejak awal remaja lebih baik diperkenalkan cara menjaga fungsi ginjal dengan baik sehingga remaja dapat menjaga kesehatan yang salah satunya yaitu menjaga pola minum air putih. Oleh karena itu, usia remaja dari 15-18 tahun

sangat rentan melalaikan konsumsi air putih secara teratur dan lebih memilih minuman yang manis yang dapat menyebabkan penyakit gangguan fungsi ginjal.

Usia juga merupakan faktor biologis yang berhubungan dengan peningkatan risiko penyakit pada ginjal. Dimana perubahan fungsi pada ginjal seiring bertambahnya usia akan berbeda-beda. Semakin dewasa responden maka risiko terkena penyakit ginjal rentan karena semakin bertambah usia akan semakin banyak terkena penyakit (Beta Herill Sekti et al. 2023).

Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mery (2016) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Remaja dengan Perilaku Konsumsi Air Putih di SMKN 2 Baleendah Bandung” menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden berusia 15 tahun, yaitu sebanyak 35 responden (47,30%), sementara lebih dari setengahnya berusia 16 tahun, yaitu 39 responden (52,70%).

Demikian pula, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Made Ary Wahyu Widiantari & Putu Intan Daryaswanti berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja dalam Mengonsumsi Air Putih di SMAN di Sempura” menemukan bahwa sebagian kecil

responden berusia 16 tahun, yaitu 44 responden (19,3%). Sementara itu, hampir setengahnya berusia 17 tahun, yaitu 103 responden (45,2%), dan sisanya, sebanyak 81 responden (35,5%), berusia 18 tahun.

Berdasarkan keterangan di atas peneliti menyimpulkan bahwa usia memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan gangguan fungsi ginjal terhadap konsumsi air putih. Dimana mayoritas remaja yang menjadi responden berada dalam usia pertengahan masa remaja yaitu 15-18 tahun yang merupakan fase penting dalam pembentukan kebiasaan konsumsi air putih guna mencegah timbulnya gangguan fungsi pada ginjal. Hal ini dapat menjadi dasar dalam memahami bagaimana faktor usia dapat memengaruhi pola konsumsi air putih guna mencegah gangguan fungsi pada ginjal pada remaja di kalangan siswa sekolah kejuruan.

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin remaja di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan (n=132)

Berdasarkan tabel 2 yaitu distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin. Dari 132 responden didapatkan bahwa responden jenis kelamin Perempuan meminati jurusan perkantoran sebagian besar responden yaitu berjumlah 101 responden (76.5%), sedangkan

sebagian kecil responden berjenis kelamin laki-laki yaitu berjumlah 31 responden (23.5%).

Jenis kelamin memengaruhi dalam pencegahan gangguan fungsi ginjal dengan konsumsi air putih. Jenis kelamin perempuan lebih banyak berpartisipasi hal ini dapat mencerminkan bahwa perempuan memiliki kecenderungan lebih besar dalam memperhatikan kesehatan, termasuk dalam kebiasaan konsumsi air putih. Sementara itu, jumlah responden laki-laki lebih sedikit menunjukkan bahwa keterlibatan mereka dalam penelitian ini lebih rendah dibandingkan perempuan. Maka dari itu, faktor jenis kelamin memengaruhi pola konsumsi air putih dalam pencegahan gangguan fungsi ginjal.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Nafisah dan Zaky Mubarak dengan judul "Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Pentingnya Minum Air Putih dalam Pencegahan Batu Ginjal". Diketahui

Jenis Kelamin	(n)	(%)
Laki-laki	31	23.5%
Perempuan	101	76.5%
Jumlah	132	100%

bahwa jenis kelamin perempuan sebanyak 20 responden (67%) dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 10 responden (33%)

Maka dari itu peneliti menyimpulkan jenis kelamin memengaruhi dalam pencegahan gangguan fungsi ginjal dengan konsumsi air putih. Jenis kelamin perempuan lebih banyak meminati jurusan perkantoran dan bias berpartisipasi hal ini dapat mencerminkan bahwa perempuan memiliki kecenderungan lebih besar dalam memperhatikan kesehatan, termasuk dalam kebiasaan konsumsi air putih. Sementara itu, jumlah responden laki-laki lebih sedikit menunjukkan bahwa keterlibatan mereka dalam penelitian ini lebih rendah dibandingkan perempuan. Maka dari itu, faktor jenis kelamin memengaruhi pola konsumsi air putih dalam pencegahan gangguan fungsi ginjal.

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pengetahuan pencegahan gangguan fungsi ginjal di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan (n=132)

Kategori	Frekuensi (n)	Presentase%
Baik	45	34.1%
Cukup	32	24.2%
Kurang	55	41.7%
Jumlah	132	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan pengetahuan pencegahan gangguan fungsi ginjal. Dari 132 responden dalam penelitian ini didapatkan hasil hampir setengah responden memiliki pengetahuan pencegahan gangguan fungsi ginjal yang kurang sebanyak 55

responden (41.7%).

Sedangkan hampir setengah responden yang memiliki pengetahuan pencegahan gangguan fungsi ginjal yang baik terdapat 45 responden (34.1%). Dan sebagian kecil responden yang memiliki pengetahuan pencegahan gangguan fungsi ginjal yang cukup sebanyak 32 responden (24.2%)

Pengetahuan merupakan pemahaman responden mengenai penyakit, faktor faktor risiko, tanda dan gejala. Penting dalam upaya pencegahan suatu masalah, baik dalam bidang kesehatan, sosial, maupun lingkungan. Oleh karena itu, proses pembelajaran dan pengalaman dalam konteks pencegahan mampu mencegah timbulnya masalah terutama pada kesehatan manusia. Meningkatnya kesadaran pada diri kita bisa menjadi salah satu cara kita mencegah suatu penyakit (Rianti Nurpalah, et.al. 2024).

Menurut Nia Musniati (2024) pengetahuan adalah Tingkat pemahaman yang dimiliki remaja mengenai kesehatan ginjal. Dimana meliputi pemahaman tentang fungsi ginjal sebagai penyaring darah dan pengatur cairan. Kemudian faktor-faktor risiko yang dapat menyebabkan gagal ginjal. Dan strategi pencegahan melalui pola makan dan minum yang seimbang.

Hal ini sejalan dengan penelitian aniek kurniawati dan adhiyanti yang berjudul “Gambaran tingkat pengetahuan penyakit ginjal dan terapi diet ginjal dan kualitas hidup pasien hemodialisis di Rumkital Dr. Ramelan Surabaya”. Hal ini didapatkan hasil sebanyak 53 responden pengetahuan baik 33 responden (62,3%), kategori cukup sebanyak 20 responden (37,7%) dan kurang 0 responden (0%).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Rony Suhada Firmansyah dan Ayu Erawati (2022). Yang berjudul Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Remaja Dalam Pencegahan Gagal Ginjal Kronik Di Desa Bojong Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan. Diketahui bahwa responden berpengetahuan cukup berjumlah 49 responden (57.6%). Kemudian pengetahuan baik berjumlah 27 responden (31.8%). Dan pengetahuan kurang berjumlah 9 responden (10.6%).

Berdasarkan keterangan di atas peneliti menyimpulkan hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pemahaman yang baik mengenai pencegahan gangguan fungsi ginjal. Namun, masih ada sejumlah responden yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang, sehingga diperlukan peningkatan edukasi untuk memperbaiki kesadaran dan pemahaman mereka terkait

tindakan pencegahan penyakit ginjal.

Tabel 4. distribusi frekuensi responden berdasarkan Pengetahuan konsumsi air putih di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan (n=132)

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase%
Baik	47	35.6%
Cukup	35	26.5%
Kurang	50	37.9%
Jumlah	132	100%

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan pengetahuan konsumsi air putih. Dari 132 responden dalam penelitian ini didapatkan

hasil hampir setengah responden memiliki pengetahuan konsumsi air putih yang kurang sebanyak 50 responden (37.9%). Sedangkan hampir setengah responden yang memiliki pengetahuan pencegahan gangguan fungsi ginjal yang baik terdapat

47 responden (35.6 %). Dan hampir setengah responden yang memiliki pengetahuan pencegahan gangguan fungsi ginjal yang cukup sebanyak 35 responden (26.6 %).

Menurut darsini (2019) Pengetahuan merupakan hasil dari proses mengingat suatu hasil dari proses mengingat suatu peristiwa atau pengalaman, baik yang terjadi secara disengaja maupun tidak disengaja. Proses ini biasanya berlangsung ketika seseorang melakukan pengamatan terhadap suatu objek

tertentu.

Pengetahuan juga sangat erat hubungannya dengan yang namanya pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap positif terhadap objek tertentu (Dharmapatni & Putri, 2022)

Hal ini sejalan dengan penelitian Made Ary Wahyu Widiyanti & Putu Intan Daryaswanti. Dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dalam Mengonsumsi Air Putih Di SMA 1 Semarang”. Diketahui bahwa responden yang pengetahuannya baik sebanyak 129 responden (56,6%), pengetahuan cukup sebanyak 63

responden (27,6%), dan pengetahuan kurang sebanyak 36 responden (15,8%).

Hasil penelitian ini didukung juga oleh Saiful Bakri (2019) dengan judul “Status Gizi, Pengetahuan Dan Kecukupan Konsumsi Air Pada Siswa SMA Negeri 12 Kota Banda Aceh”. Dimana didominasi dengan responden pengetahuan cukup berjumlah 35 responden (54,7%). Kemudian pengetahuan kurang berjumlah 20 responden (31,3%). Dan pengetahuan baik berjumlah 9 responden (14,1%).

Berdasarkan keterangan di atas peneliti menyimpulkan yaitu didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan responden mengenai konsumsi air putih masih kurang. Hal ini mengindikasikan perlunya edukasi lebih lanjut mengenai pentingnya konsumsi air putih yang cukup untuk menjaga kesehatan ginjal. Karena konsumsi air putih yang kurang akan membuat kondisi tubuh tidak mempunyai cairan yang cukup. Dimana air putih memiliki peran penting guna menjaga kesehatan pada ginjal.

ANALISA BIVARIAT

Tabel 5. Hasil analisis bivariat hubungan tingkat pengetahuan pencegahan gangguan fungsi ginjal terhadap konsumsi air putih pada remaja jurusan perkantoran di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan

Pengetahuan Gangguan Fungsi Ginjal	Konsumsi Air Putih			Total	P- Value	R=
	Baik	Cukup	Kurang			
Baik	23	11	11	45	0,000	0.350
Cukup	11	17	4	32		
Kurang	13	7	35	55		
Total	47	35	50	132		

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hasil uji korelasi Spearman Rank (Rho) antara hubungan pengetahuan pencegahan gangguan fungsi ginjal terhadap konsumsi air putih memberikan nilai koefisien sebesar 0.350 dengan p-value 0.000 ($p < 0.05$). Hal ini menunjukkan adanya hubungan tingkat pengetahuan pencegahan gangguan fungsi ginjal terhadap konsumsi air putih pada siswa, dengan demikian H_{a2} di terima H_{o2} ditolak.

Berdasarkan data yang diperoleh dari sebaran kuesioner pada siswa SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan bahwa terlihat 45 responden, memiliki tingkat pengetahuan pencegahan gangguan fungsi ginjal yang baik terhadap konsumsi air putih dengan kategori yang baik sebanyak 23 responden sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan pencegahan gangguan fungsi ginjal yang baik terhadap konsumsi air putih yang cukup sebanyak 11 responden. Dan

responden yang memiliki tingkat pengetahuan pencegahan gangguan fungsi ginjal yang baik terhadap konsumsi air putih yang kurang sebanyak 11 responden. Terlihat 32 responden yang memiliki tingkat pengetahuan pencegahan gangguan fungsi ginjal yang cukup, terdapat 11 responden yang memiliki tingkat pengetahuan pencegahan gangguan fungsi ginjal yang cukup terhadap konsumsi air putih yang baik, sedangkan terdapat 17 responden yang memiliki tingkat pengetahuan pencegahan gangguan fungsi ginjal yang cukup terhadap konsumsi air putih yang cukup. Dan terdapat 4 responden yang tingkat pencegahan gangguan fungsi ginjal cukup terhadap konsumsi air putih yang kurang. Dan Terlihat 55 responden memiliki tingkat pengetahuan pencegahan gangguan fungsi ginjal yang kurang, terdapat 13 responden terhadap konsumsi air putih yang baik, sedangkan terdapat 7 responden yang memiliki tingkat pengetahuan pencegahan gangguan fungsi ginjal yang kurang terhadap konsumsi air putih yang cukup.

Dan terdapat 35 responden yang memiliki tingkat pengetahuan pencegahan gangguan fungsi ginjal yang kurang terhadap konsumsi air putih yang kurang.

PEMBAHASAN

Menurut Notoatmojo & Wiguna (2021), pengetahuan merupakan hasil dari pengalaman seseorang yang diperoleh setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Proses ini melibatkan kelima panca indera, yaitu pendengaran, penglihatan, penciuman, peraba, dan perasa. Namun, indera yang paling sering digunakan dalam memperoleh pengetahuan adalah penglihatan dan pendengaran.

Sementara itu, konsumsi air putih pada remaja merujuk pada kebiasaan mengonsumsi air putih atau bening tanpa campuran zat tambahan. Perilaku kesehatan mencakup segala aktivitas seseorang yang berhubungan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan, baik yang dapat diamati secara langsung (observable) maupun yang tidak dapat diamati (unobservable).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mery Tania, yang menemukan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan remaja dengan perilaku konsumsi minuman ringan. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan yang tinggi memiliki nilai p sebesar 0,01, yang berarti $p < 0,05$, sehingga hubungan tersebut signifikan.

Demikian pula, penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Kesari Dharmapatni & Ni Made Manik Elisa Putri menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan, dengan nilai p sebesar 0,001, yang juga lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan hasil ini peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan pencegahan gangguan fungsi ginjal dapat berpengaruh dengan mengonsumsi air putih. Hal ini karena mengonsumsi air putih dapat mencegah terjadinya gangguan pada ginjal manusia. Sehingga dengan adanya pemberian pengetahuan tentang gangguan fungsi ginjal menjadi kelebihan guna menambah wawasan kepada responden tentang pencegahan penyakit gangguan fungsi ginjal dengan cara mengonsumsi air putih secara rutin. Maka dari itu, penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, adanya hubungan tingkat pengetahuan pencegahan gangguan fungsi ginjal terhadap konsumsi air putih pada remaja jurusan perkantoran di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan

KESIMPULAN

1. Teridentifikasi karakteristik remaja jurusan perkantoran di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan dari 132 responden. Berdasarkan usia terbanyak yaitu berusia 15 tahun sebanyak 44 responden (33.3%). Berdasarkan terbanyak yaitu jenis kelamin Perempuan sebanyak 101 responden (76.5%).
2. Teridentifikasi responden berdasarkan pengetahuan pencegahan gangguan fungsi ginjal didapatkan hampir setengah responden dengan kategori pengetahuan kurang yaitu sebanyak 55 responden (41.7%).
3. Teridentifikasi responden berdasarkan pengetahuan konsumsi air putih didapatkan hampir setengah responden dengan kategori kurang yaitu sebanyak 50 responden (37.9%).
4. Teranalisis adanya hubungan tingkat pengetahuan pencegahan gangguan fungsi ginjal terhadap konsumsi air putih pada remaja jurusan perkantoran di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan dengan nilai $P\text{-value } 0,000 \leq 0,005$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

Alwiyah, F., Rudiyanto, W., Indria Anggraini, D., & Windarti, I. (2024). Anatomi Dan Fisiologi Ginjal: Tinjauan Pustaka. *Tinjauan Pustaka*

Medula, 14(2), 285–289.

- Anggraini, D. (2022). Aspek Klinis Dan Pemeriksaan Laboratorium Penyakit Ginjal Kronik. *An-Nadaa Jurnal Kesehatan Masyarakat, 9(2), 236.*
<https://doi.org/10.31602/Ann.V9i2.9229>
- Anggreni, D. (2022). *Penerbit Stikes Majapahit Mojokerto Buku Ajar.*
- Anjani, P. (2023) Hubungan Pengetahuan Pola Mengonsumsi Air Putih Dengan Perilaku Pencegahan Gagal Ginjal Kronis Pada Remaja Di Smk Puspita Bangsa Ciputat. In Skripsi, Stikes Widya Dharma Husada Tangerang
- Balaka, M. Y. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif, 1, 130.*
- Barret, K. E., Barman, S. M., Boitano, S., & B. H. L. (2016). Ganong, Wf Review Of Medical Physiology. In *Exercise Physiology: People And Ideas.*
<https://doi.org/10.1016/B978-019512527-6.50006-4>
- Beta Herilla Sekti, Yunita Eka Pratiwi, Ratih Tyas Widara (2023) "Hubungan Pengetahuan Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisis Di Rumah Sakit Dr. Soepraoen Malang. *Jurnal farmasi dan Kesehatan, 12(2), 144-151*
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan, 12(1), 97.*
- Dharmapatni, N. W. K., & Putri, N. M. M. E. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Pencegahan Chronic Kidney

- Disease Pada Mahasiswa Perawat Di Itekes Bali. *Menara Medika*, 5(1), 92–97.
<https://doi.org/10.31869/Mm.V5i1.3509>
- Dr. Drg. Wiworo Haryani, M. K., & Drh. Idi Setyobroto, M. K. (2016). Modul Etika Penelitian. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 1–23.
- Ernovitania, Y., & Sumarmi, S. (2018). Hubungan Antara Pengeluaran Untuk Minum Dan Pola Konsumsi Air Dengan Status Hidrasi Pada Siswi Smp Unggulan Bina Insani Surabaya. *The Indonesian Journal Of Public Health*, 12(2), 276.
<https://doi.org/10.20473/Ijph.V12i2.2017.276-285>
- Herawanto, H., Syahadat, D. S., & Wahdi, M. D. (2022). Pengaruh Konsumsi Minuman Berenergi, Hipertensi Dan Perilaku Merokok Terhadap Kejadian Penyakit Ginjal Kronis Di Rumah Sakit Umum Daerah Undata Kota Palu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Mulawarman (Jkmm)*, 4(1), 43.
<https://doi.org/10.30872/Jkmm.V4i1.9443>
- Herniyatun, H., Gombong, U. M., Haerianti, M., Barat, U. S., & Yuwanto, M. A. (2023). *Ebook- Metodologi Keperawatan (1103) Compressed* (Issue February 2024).
- Hikmah, J. (2020). Paradigm. *Computer Graphics Forum*, 39(1), 672–673.
<https://doi.org/10.1111/Cgf.13898>
- Hildawati. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif & Aplikasi Pengolahan Analisa*.
- Hutaganol, Emma Veronika. (2017). Peningkatan Kualitas Hidup Pada Penderita Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hermodialisa Melalui Psychological Intervention Di Unit Hermodialisa Rs Royal Prima Medan Tahun 2016. *Jurnal Jumantik*, 2, 42–59.
<https://doi.org/10.1080/13507486.2015.1047603>
- Kartini, R. (2022). Hubungan Pengetahuan Pencegahan Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Interdialytic Weight Gain (Idwg) Di Ruang Hemodialisis Rsud Sultan Imanuddin Pangkalan Bun. In *Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Borneo Cendekia Medika*.
- Kemenkes. (2019). Angka Kecukupan Gizi Yang Dianjurkan Untuk Masyarakat Indonesia. *Kemenkes Ri*, 11(1), 1–14.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/red2017-eng8ene.pdf?sequence=12&isallowed=Y%0ahttp://dx.doi.org/10.1016/J.R.e.gsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_sistem_pembetungan_terpusat_strategi_melestari
- Made Ary Wahyu Widiantari, Putu Intan Daryaswanti (2023) Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dalam Mengonsumsi Air Putih Di Sman 1 Semarang. *Prahealth Journal (Phj)*. (1) 17-24
- Mariyam, D., Mayah, Devina3, F., Wulandari4, P., Eliana, & Nursafitri5, A. S. (2023). Rahasia Molekul Unsur Yang Terdapat Dalam Air Putih Bagi Tubuh Manusia Dalam Pandangan Islam. *Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(3), 96–109.

- Mery Tania (2016) Hubungan Pengetahuan Remaja Dengan Perilaku Konsumsi Minuman Ringan Di Smkn 2 Baleendah Bandung. *Jurnal Ilmu Perawatan* (1) 19-25
- Nafisah, S., & Mubarak, Z. (2024). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Pentingnya Minum Air Putih Dalam Pencegahan Batu Ginjal. *Journal Of Health Innovation And Community Service*, 3(1), 152–156. <https://doi.org/10.54832/jhics.v3i1.312>
- Nia Musniati, Mega Puspa Sari, Rahmatika Nur Aini, Erni Nurjanah, Dahlia Siregar, Iga Rahayu (2024) Edukasi Gizi Dalam Pencegahan Gagal Ginjal Akut Pada Remaja. *Media Karya Kesehatan* (7).
- Pratiwi, Y. E., Sekti, B. H., & Widara, R. T. (2023). Hubungan Pengetahuan Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisis Di Rumah Sakit Dr. Soepraoen Malang. *Medfarm: Jurnal Farmasi Dan Kesehatan*, 12(2), 144–151. <https://doi.org/10.48191/medfarm.v12i2.222>
- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T.L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Purwanza, S. W., Aditya, W., Ainul, M., Yuniarti, R. R., Adrianus, K. H., Jan, S., Darwin, Atik, B., Siskha, P. S., Maya, F., Rambu, L. K. R. N., Amruddin, Gazi, S., Tati, H., Sentalia, B. T., Rento, D. P., & Rasinus. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi. In *Media Sains Indonesia* (Issue March).
- Rianti Nurpalah., Hendro Kasmanto, Annisa Nurhasanah (2024) Edukasi Pencegahan Gagal Ginjal Pada Remaja. Webinar Nasional Periode-2
- Resti Ramayani. (2020). Literatur Review:Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik (Ggk) Dalam Diet Nutrisi. *Literature Review*, 2507(February), 1–9.
- Rifdaturrohiidah, N. (2019). Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Tentang Pentingnya Minum Air Putih Sebagai Upaya Pencegahan *Ina-Rxiv. June*.
- Roni Suhada Firmansyah, Ayu Erawati (2022) Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Remaja Dalam Pencegahan Gagal Ginjal Kronik Di Desa Bojong Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan. *Journal Of Nursing Practice And Education* (3)
- Saiful Bakri (2019) Status Gizi, Pengetahuan Dan Kecukupan Konsumsi Air Pada Siswa Sma Negeri 12 Kota Banda Aceh, *Jurnal Action* (4) 22-27
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>
- Setyawan, F. B., & Sofyan, I. (2024). Pentingnya Minum Air Putih Bagi Kesehatan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 299–305.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7081>

Thiodoris, F., Najmah, Wijangga, P., Prasteyaji, F. N. F., Habibulloh, A., Afifah, F., & Batu, A. L. (2023). Hellodialisa: Inovasi Pedoman Perawatan Bagi Penderita Gagal Ginjal Yang Sedang Menjalani Hemodialisis. *Scientica: Jurnal Ilmiah Sains Dan Teknologi*, 1(1), 218–234.

<http://jurnal.kolibi.org/index.php/scientica/article/view/86>

Who, 2022. (2024). Chronic Kidney Disease And The Global Public Health Agenda: An International Consensus. *Nature Reviews Nephrology*, 20(7), 473–485.

<https://doi.org/10.1038/s41581-024-00820-6>

Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). *Hipotesis Penelitian Kuantitatif. Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*. 3(2), 96–102.

Yusuf, S. F., & Nasution, L. K. (2023). Penyuluhan Tentang Hidup Sehat Dengan Menjaga Fungsi Ginjal Dikelurahan Bintuju Kecamatan Angkolamuaratais Tahun 2023. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Darmais*, 2(1), 32–35.